

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.1. Kesimpulan**

Proses pengelolaan suatu desa wisata yang memiliki potensi lokal sangat perlu dikembangkan dengan cara mendorong potensi yang ada tersebut sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Desa Wisata Tingkir Lor merupakan salah satu lokas pengembangan potensi wisata yang ada di Kota Salatiga. Pengelolaan Desa Wisata Tingkir Lor Kota Salatiga sayangnya belum berjalan dengan baik, hal ini dapat dapat dibuktikan dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Perencanaan terdapat tiga aspek yang dibahas yaitu menentukan tujuan, menentukan, perencanaan anggaran dan menentukan skala prioritas. Perencanaan yang dilakukan oleh DISBUDPAR sudah ada tujuan yang ditetapkan yaitu peningkatan jumlah wisatawan serta kesejahteraan masyarakat. Perencanaan anggaran yang dilakukan belum jelas. Skala prioritas yang ditentukan yaitu penataan manajemen dan pengembangan wisata.
2. Pengoorganisasian terdapat tiga aspek yang dibahas yaitu pembagian dan pengelompokan pekerjaan, distribusi wewenang dan koordinasi. Pembagian dan pengelompokan pekerjaan masih belum sesuai yang diharapkan. Distribusi wewenag belum berjalan dengan baik karena SK Kepengurusan organisasi tidak jelas. Koordinasi yang dilakukan masih belum berjalan dengan baik.

3. Pengarahan/pelaksanaan terdapat tiga aspek dibahas yaitu pemberian motivasi, pengembangan potensi, dan mengupayakan partisipasi. Motivasi dilakukan dengan cara memberikan arahan maupun dorongan kepada masyarakat untuk ikut melaksanakan kegiatan pengelolaan. Pengembangan potensi dilakukan dengan cara pemanfaatan area persawahan untuk kegiatan *outbond* serta peningkatan kualitas hasil konveksi. Mengupayakan partisipasi, DISBUDPAR melakukan dengan cara memberikan pelatihan mengenai kegiatan pengelolaan desa wisata tetapi belum berhasil.
4. Pengawasan terdapat tiga aspek yang dibahas yaitu menentukan standar pengawasan, mengidentifikasi hambatan, dan menentukan upaya. Belum adanya standar pengawasan yang ditetapkan dengan jelas. Hambatan yang ditemukan yaitu tidak berjalanya organisasi pengelola desa wisata serta kualitas SDM yang tidak mempunyai latarbelakang pendidikan pariwisata untuk kegiatan pengelolaan desa wisata. Upaya yang telah dilakukan saat ini dengan cara terus memberikan masukan, dorongan maupun arahan kepada masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi proses pengelolaan di Desa Wisata Tingkir Lor terbagi menjadi faktor pendorong dan faktor penghambat.

1. Faktor Pendorong

- a. Adanya potensi alam persawahan yang berlatar belakang Gunung Merbabu dapat menjadi daya tarik wisatawan serta dapat dijadikan sebagai kegiatan *outbound* tentang tata cara menanam padi.

- b. Keberadaan makam Kyai Abdul Wahid sebagai penyebar agama Islam di Kota Salatiga menjadikan Desa Wisata Tingkir Lor banyak pengunjung untuk berwisata religi atau bisa disebut pariwisata *muslim friendly*.

## 2. Faktor Penghambat

- a. Kurangnya kerjasama untuk mendapatkan anggaran yang dialokasikan dalam pengelolaan Desa Wisata Tingkir Lor Kota Salatiga.
- b. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan desa wisata, hal ini dapat diketahui bahwa masyarakat ikut melakukan kegiatan atas arahan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga maupun Kelurahan Tingkir Lor.
- c. Kurangnya sumber daya manusia yang mengerti serta paham dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan desa wisata.
- d. Kurangnya komitmen dari pemerintah Kota Salatiga dalam kegiatan pengelolaan Desa Wisata Tingkir Lor.

### 1.2. Saran

Mencermati hasil penelitian yang sudah dilakukan maka, guna mendukung keberlangsungan proses pengelolaan Desa Wisata Tingkir Lor Kota Salatiga, adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

- a. DISBUDPAR perlu terus melakukan upaya kerjasama dengan dinas-dinas terkait serta pengajuan anggaran ke segala pihak terutama pemerintah provinsi dan pusat untuk pengelolaan Desa Wisata Tingkir Lor.

- b. Peningkatan partisipasi masyarakat dengan cara DISBUDPAR ikut langsung dalam kegiatan pengelolaan desa wisata sehingga masyarakat tergerak untuk berpartisipasi aktif.
- c. Peningkatan kualitas SDM dengan cara DISBUDPAR melakukan pelatihan-pelatihan kemampuan dan ketrampilan dalam pengelolaan desa wisata sehingga masyarakat mampu mengelola desa wisata secara mandiri.
- d. Peningkatan komitmen Pemerintah Kota Salatiga maupun DISBUDPAR dalam kegiatan pengelolaan desa wisata dengan cara terus melakukan pengembangan potensi wisata yang ada di Desa Wisata Tingkir Lor.